

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *Global Burden Cancer International* (Globocan) menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan kasus terbanyak di Asia Tenggara dan angka peringkat ke 23 di Asia (WHO, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1.000 penduduk dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang serius yang mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir (Kemenkes RI, 2018). Kanker serviks atau leher rahim merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker serviks dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear (Elise, Yuliana, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 mengatur kebijakan pemerintah tentang pencegahan kanker terkait dengan kegiatan promotif maupun preventif. Pencegahan yang dapat dilakukan pada kanker serviks yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA, *papsmear*, dan dapat melakukan vaksinasi HPV. Upaya penurunan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan metode IVA dan pengobatan segera dengan krioterapi untuk IVA

positif (lesi prakanker leher rahim positif). Metode ini lebih mampu dilakukan karena murah, praktis, efektif, dan hasil langsung bisa diketahui (Yanti dkk., 2023).

Tes IVA adalah pemeriksaan leher rahim yang juga bisa digunakan sebagai pendeteksi pertama. Tes IVA menggunakan asam asetat atau asam cuka dengan kadar 3-5 %, yang kemudian diusapkan pada leher rahim. Setelah itu, hasilnya akan langsung dapat diketahui dalam waktu beberapa menit. Ketika jaringan leher rahim memiliki sel kanker, maka biasanya jaringan akan terlihat luka, berubah menjadi putih atau bahkan mengeluarkan darah saat diberikan asam asetat. Sementara, jaringan leher rahim yang normal, tidak akan menunjukkan perubahan apapun (Purwanti, 2018).

Angka kematian dan tingginya biaya kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif yakni salah satunya dengan inspeksi visual asam asetat. Sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Kementerian Kesehatan RI. menargetkan sasaran deteksi dini pemeriksaan IVA secara nasional oleh yaitu 40% (Kemenkes, 2023). Cakupan IVA di Provinsi Bali adalah 8,1% dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun (Dinkes Bali, 2020). Adapun data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan cakupan tes IVA di Provinsi Bali Tahun 2023 yaitu 4,6% yang dilakukan minimal 1 tahun sekali (Kemenkes, 2023). Data tersebut menunjukkan kesadaran melakukan skrining deteksi dini IVA masih rendah.

Hasil pemeriksaan IVA pada tiap daerah berfluktuasi. Hasil pemeriksaan IVA di Kabupaten Bangli, WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2,1% meningkat dari capaian tahun 2020 sebesar 1,5%, Kabupaten Buleleng WUS

melakukan pemeriksaan sebanyak 2,6 %, Kota Denpasar 5% orang yang melakukan pemeriksaan IVA, Kabupaten Badung sebanyak 4,2% orang yang telah melakukan pemeriksaan, Kabupaten Gianyar sebanyak 4,3% orang yang telah melakukan pemeriksaan, Kabupaten Klungkung wanita usia subur melakukan pemeriksaan sebanyak 4,2%, Kabupaten Jembrana WUS melakukan pemeriksaan sebanyak 5,8% dan Kabupaten Tabanan telah melakukan pemeriksaan sebanyak 2,3% orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Hasil penelitian oleh Prabowo dan Ni'mah (2023) menunjukkan bahwa, sebagian besar dari responden yaitu dengan tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 37 orang (54,41%). Sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 65 orang (95,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan cukup dan baik, sedangkan ketidakikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji Rank Spearman diketahui bahwa, ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Dusun Karanglo Desa Sukonatar wilayah kerja Puskesmas Kebaman tahun 2022 ($p: 0.001$). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA maka, semakin tinggi pula kecenderungan ibu untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berpengaruh terhadap keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang yang berasal dari perilaku kesehatan khususnya dalam keikutsertaan dalam pemeriksaan kesehatan. Keikutsertaan mempunyai tiga fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi

sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Keikutsertaan dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Keikutsertaan dapat akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi, karena sudah melakukan proses penyeleksian pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan (Notoatmodjo, 2022).

Penulis memperoleh informasi dari bidan pemegang program IVA Puskesmas Selemadeg Barat bahwa, sosialisasi mengenai IVA terakhir dilakukan sebelum terjadi Pandemi COVID-19 dan diperoleh informasi di Puskesmas Selemadeg Barat pada tahun 2022 jumlah WUS sebanyak 5.123 orang, sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 248 orang. Berdasarkan data tersebut, jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA masih sedikit (4,84%). Hal ini dapat dikatakan bahwa, keikutsertaan WUS di wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Barat untuk melakukan pemeriksaan IVA masih tergolong sangat rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Wanita Usia Subur Di Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur di Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini ini nantinya diharapkan memberi manfaat berikut:

a. Bagi institusi pendidikan

Informasi bagi peserta didik di institusi pendidikan dalam melakukan penelitian dan bahan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa untuk menambah wawasan kanker serviks dan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang topik yang serupa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Bahan masukan bagi responden untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) guna untuk mengetahui secara dini deteksi kanker serviks yang dapat terjadi pada wanita usia subur.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).